

Research Article



Analisis Keterampilan Literasi Digital Siswa SMA melalui Penggunaan Google Lens pada Konsep Tumbuhan Berbasis Gender

(Analysis of Digital Literacy Skills among High School Students through the Use of Google Lens on Gender-Based Plant Concepts)

Siti Mas Masropah*, Aa Juhanda, Billyardi Ramdhan

Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsyudin, S. H. No. 50 Kota Sukabumi, 43113, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding Author : sitimasasshawin@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 20 – 06 – 2022 Diterima: 26 – 07 – 2022 Dipublikasikan: 21 – 09 – 2022	<p><i>This study aims to analyze the digital literacy skills of high school students through the use of Google Lens on gender-based plant concepts. The method used is descriptive qualitative with a total sample of 27 students consisting of 11 male students and 16 female students who were randomly selected or purposive sampling and based on the results of the researcher's consideration. The treatment given in this study is learning biology on plant concepts by using Google Lens to analyze students' digital literacy skills. Based on the results of the analysis that has been carried out, digital literacy skills in male students and female students on each indicator obtained a score with a good category. In the first indicator, internet searching male students and female students obtained 82% results with good categories, in indicator 2 hypertextual navigation male students obtained 79% results and female students 84% with good categories, in the 3rd indicator content evaluation male students obtained 81% results and female students 83% with results both categories good. The last indicator is that the knowledge assembly of male students obtained 84% results and female students 80% with good categories. It can be concluded that learning biology on plant concepts using Google lens is very helpful for students in constructing their own knowledge, in addition to being able to analyze digital literacy skills, it can also improve student learning outcomes.</i></p> <p>Key Words: Digital Literacy, Google Lens, Plant</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan literasi digital Siswa SMA melalui penggunaan <i>Google Lens</i> pada konsep tumbuhan berbasis gender. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan jumlah sampel sebanyak 27 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan yang dipilih secara acak atau purposive sampling dan didasarkan oleh hasil pertimbangan peneliti. <i>Treatment</i> yang diberikan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran biologi pada konsep tumbuhan dengan menggunakan <i>Google Lens</i> untuk menganalisis keterampilan literasi digital siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, keterampilan literasi digital pada siswa laki-laki dan siswa perempuan pada masing-masing indikator memperoleh nilai dengan kategori baik. Pada indikator pertama, <i>internet searching</i> siswa laki-laki dan siswa perempuan memperoleh hasil 82% dengan kategori baik, pada indikator 2 <i>hypertextual navigation</i> siswa laki-laki memperoleh hasil 79% dan siswa perempuan 84% dengan kategori baik, pada indikator ke 3 <i>content evaluation</i> siswa laki-laki memperoleh hasil 81% dan siswa perempuan 83% dengan hasil</p>

keduanya berkategori baik. Indikator terakhir yaitu *knowledge assembly* siswa laki-laki memperoleh hasil 84% dan siswa perempuan 80% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi pada konsep tumbuhan dengan menggunakan *Google lens* sangat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, selain dapat menganalisis keterampilan literasi digital, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Literasi digital, *Google lens*, Tumbuhan



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dunia digital saat ini menjadi topik pembicaraan hangat pada seluruh lapisan kehidupan termasuk pendidikan. Karena dapat memberikan dampak positif untuk mempermudah kehidupan manusia sebagai salah satu solusi pemecahan masalah (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019). Beragam informasi yang dapat mudah diakses tanpa batas dan tersedia dalam bentuk yang bervariasi dapat membuat orang tertarik untuk menjadi konsumen media digital (Koltay, 2011). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data Badan Statistik Telekomunikasi Indonesia yang dikalkulasikan setiap 5 tahun sekali bahwa jumlah pengguna internet pada tahun 2020 mencapai 53,73% dari keseluruhan jumlah populasi dan akan terus meningkat setiap tahunnya (Sutarsih et al., 2020). 16,61% mayoritas pengguna adalah siswa pelajar dengan rentang usia 12-18 tahun dan kerap ditautkan dengan istilah literasi digital (Restianty, 2018).

Literasi digital merupakan sebuah keterampilan seseorang dalam menggunakan media dan komunikasi digital dalam menemukan, memahami, menyeleksi, menggunakan dan menciptakan karya yang berasal dari informasi yang telah didapatkan (Kemendikbud, 2017). Sehingga hasil informasi yang diperoleh tersebut mengarahkan pengguna untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas dan inovasi (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019). Akan tetapi, kondisi yang terjadi di lapangan banyak siswa yang belum dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik dan bijak (Beetham et al., 2009) dalam menemukan, memilih, menyeleksi dan menggunakan informasi secara kritis agar terhindar dari isu hoax yang beredar luas (Silvana & Darmawan, 2018).

Proses penerapan literasi digital di sekolah terutama dalam pembelajaran mempunyai tantangan eksklusif dibandingkan pembelajaran sebelumnya karena pembelajaran literasi digital bersifat modern, kekinian dan praktis untuk guru dan siswa (Machfiroh et al., 2020). Selain itu penerapan literasi digital menekankan bahwa siswa di tuntuk untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya serta dapat menemukan kebermaknaan dalam proses pembelajaran (Syamsidah & Hamidah, 2018). Sejalan dengan hal itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Elpira (2018) mengungkapkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan belajar siswa. Bahkan saat ini banyak peneliti yang mengaitkan keterampilan literasi digital dengan gender karena baik siswa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang setara (Imamuddin, 2021) untuk memperoleh keterampilan digital di sekolah. Oleh karena itu, penerapan literasi digital sangat diperlukan dalam proses belajar terutama pada materi tumbuhan.

Materi tumbuhan adalah bagian pembelajaran IPA yang memiliki konsep berjenjang dan berkembang dari konsep-konsep yang sederhana menjadi kompleks juga berkesinambungan (Rustaman, 2010) sehingga materi ini dapat dikuasai apabila konsep mendasar telah dipahami. Berdasarkan hasil

observasi diketahui bahwa materi tumbuhan merupakan materi yang sering dirasa sulit oleh siswa karena memiliki penghapalan nama ilmiah, gambar tumbuhan yang begitu banyak. Namun pembelajaran hanya berorientasi kepada buku saja tanpa mengajak siswa melihat objek secara langsung. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Putri et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa materi tumbuhan merupakan materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa dibuktikan dengan hasil persentase siswa yang menjawab cukup sulit 42,4 persen, cukup mudah 38,4 persen dan netral 19,2 persen. Padahal pembelajaran biologi dapat mudah dimengerti oleh siswa apabila dalam proses pembelajaran dibekalkan pengalaman secara langsung tidak ditransferkan dari guru ke siswa dengan begitu saja. Selain itu pembelajaran yang dilakukan dengan kaku dan penuh beban akan menjadikan proses pembelajaran tidak menyenangkan dan membuat siswa menjadi tertekan, tidak kreatif hingga sulit untuk memahami materi tersebut (Juhanda, 2014).

Melihat pentingnya literasi digital dalam pembelajaran terutama materi tumbuhan, maka solusi yang peneliti berikan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif dengan memanfaatkan hasil teknologi melalui gadget yang hampir semua dimiliki oleh siswa melalui media pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran yang efektif dan kualitas yang baik dapat diperoleh menggunakan media pembelajaran yang saat ini menjadi topik populer dalam dunia digital (Al-Rahmi et al., 2015). Salah satu media yang digunakan oleh peneliti untuk melatih keterampilan literasi digital pada konsep tumbuhan adalah *Google Lens* yang dikeluarkan oleh perusahaan Google dengan konsep menggabungkan antara dunia virtual dan dunia nyata atau sering disebut *Augmented reality* (Syawaldi et al., 2019).

Google lens merupakan salah satu inovasi media pembelajaran yang berkaitan dengan fitur gambar dan penggunaannya memanfaatkan keterampilan siswa dalam mencari informasi untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri (Yevheniy, 2019). Merujuk hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Borysovyh et al., (2019) *Google lens* memiliki keunggulan yaitu dapat menghubungkan interaktivitas satu sama lain, meningkatkan kinerja satu tim dan cocok di gunakan untuk siswa dengan kemampuan spasial rendah. Peneliti yang sama juga mendalami mengenai *google lens* seperti yang dilakukan oleh Bilyk et al., (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan *google lens* memiliki keistimewaan media paling intuitif dan memiliki penilaian yang akurat serta menghubungkan antara dunia virtual dan dunia nyata. Selain itu, *google lens* juga sangat direkomendasikan dalam pembelajaran terutama materi biologi dan materi yang berkaitan dengan lingkungan dan memerlukan informasi mendalam untuk penyelesaian masalah (V. B. Shapovalov et al., 2018). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Shapovalov et al., (2019) bahwa hasil perbandingan berbagai macam aplikasi, yang paling direkomendasikan untuk kelas biologi adalah *google Lens*. Karena *Google Lens* memiliki 92,6% keakuratan lebih tinggi dalam mengidentifikasi daripada aplikasi lainnya seperti PlantNet dan Flora Incognita. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas analisis tertinggi mengenai algoritme pengenalan yang lebih baik dan jaringan neural yang paling terlatih.

Berdasarkan ikhtisar yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai keunggulan *google lens* yang secara umum membutuhkan keterampilan dalam mencari informasi berkaitan dengan prinsip umum literasi digital. Atas dasar hal ini peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan literasi digital siswa SMA menggunakan media *Google lens* pada konsep tumbuhan berbasis gender. Selain itu mengingat masih sedikitnya literatur yang membahas mengenai media *google lens* dan literasi digital berbasis gender di sekolah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat

memberi informasi dan manfaat bagaimana potensi penggunaan *google lens* terhadap literasi digital bagi peneliti-peneliti lain yang dapat mengembangkan lebih jauh mengenai literasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk melihat keterampilan literasi digital yang dilakukan melalui pemberian *treatment* pada peserta didik yang kemudian hasilnya dilakukan analisis. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu literasi digital sedangkan variabel bebasnya adalah *Google lens*.

Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan cara sengaja atau *purposive sampling* atas dasar pertimbangan peneliti (Sugiyono, 2016) dan guru biologi. Adapun populasi yang dipilih ialah peserta didik kelas X IPA 3 SMAN 3 Kota Sukabumi berjumlah 27 orang dengan 9 orang laki-laki dan 18 orang perempuan tahun ajaran 2021/2022.

Instrument

Instrumen yang digunakan sebagai upaya pengumpulan data ialah angket literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (1997) yaitu *internet searching*, *hypertextual navigation*, *content evaluation* dan *knowledge Assembly* dengan 15 pernyataan yang dibuat melalui aplikasi *Google form*. Selain itu angket ini diukur menggunakan skala likert untuk mengukur dimensi dari varian jawaban. Berikut kisi-kisi instrumen angket literasi digital dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket literasi Digital

Aspek	Aspek pertanyaan	Jumlah pertanyaan
Internet searching	- Lama waktu menggunakan alat - Alat untuk mencari informasi	3
<i>Hypertextual Navigation</i>	- Mengkaji dan mendalami informasi secara antusias terkait ruang lingkup hypertext - Memilah beragam maacam tipe dokumen	3
<i>Content Evaluation</i>	- Berpikir kritis dengan menilai penelusuran keutuhan sumber dan informasi terpercaya yang ingin didapatkan	4
Knowledge Assembly	- Keterampilan dalam mencari, mengkonfirmasi kebenaran, menggunakan data dan menciptakan karya dari berbagai informasi	5
Total pertanyaan		15

Prosedur

Pengambilan data dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 3 x 20 menit. Penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran tatap muka pada materi tumbuhan dengan bantuan media pembelajaran *Google lens* yang disesuaikan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Langkah pertama yang dilakukan yaitu membuka pembelajaran dan diikuti oleh sintak pembelajaran serta penutup. Pada saat pengisian LKPD siswa diminta untuk menggunakan *google lens* sebagai alat untuk menemukan informasi dan menjawab pertanyaan. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan angket sebanyak 15 pernyataan untuk mengukur kemampuan literasi digital menggunakan *google lens* pada konsep tumbuhan yang kemudian hasilnya dikumpulkan dan dianalisis.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Upaya pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan jawaban angket pernyataan siswa yang telah diberikan *treatment*. Selanjutnya hasil perolehan data diolah dan dianalisis

menggunakan skala likert dengan 5 varian jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Pemberian score dilakukan pada pernyataan positif dan negatif sesuai dengan skala likert pada tabel 2.

Tabel 2. Score Skala Likert

Jawaban	Score	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Setelah menghitung score setiap jawaban, kemudian dianalisa dengan cara menjumlahkan hasil jawaban setiap siswa dengan rumus berikut ini

$$score = \frac{\sum \text{hasil jawaban}}{\sum \text{hasil ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Score : Nilai yang dicari

\sum hasil jawaban : Score perolehan siswa

\sum hasil : Score Maximal ideal

Setelah berhasil mendapatkan score, selanjutnya hasil tersebut di kategorikan dengan skala yang telah dimodifikasi dari Purwanto & Sulistyastuti (2017) pada tabel 3.

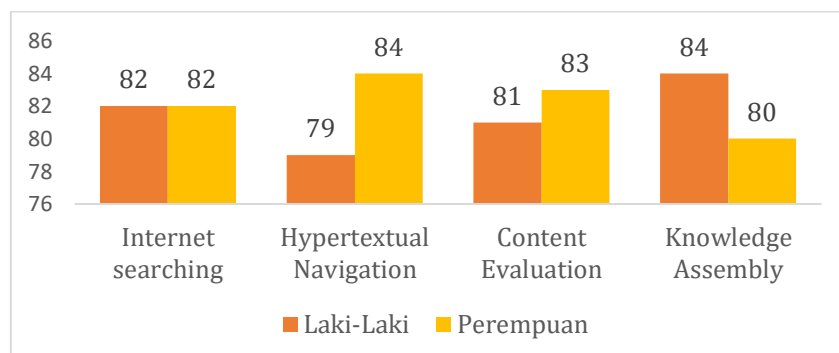
Tabel 3. Skala Likert

Kategori	Skala (%)
Amat baik	86 – 100
Baik	76 – 85
Cukup	60 - 75
Buruk	55 – 59
Sangat buruk	< 54

(Purwanto & Sulistyastuti, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

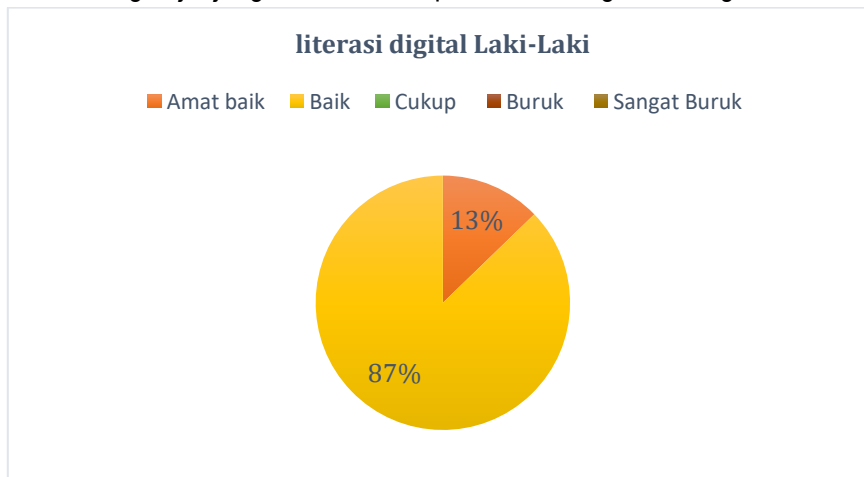
Setelah melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan literasi digital siswa SMA 3 Kota Sukabumi kelas X menggunakan *Google lens* pada konsep tumbuhan berbasis gender. Berikut didapatkan hasil literasi digital siswa perindikator pada gambar 1.



Gambar 1. Keterampilan Literasi Digital Siswa Perindikator

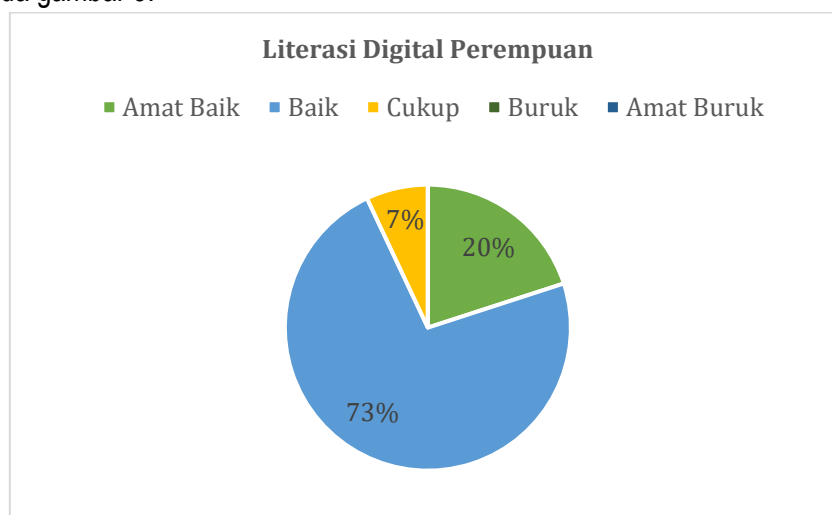
Berdasarkan gambar 1 diperoleh hasil keterampilan literasi digital perindikator pada siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Pada siswa laki-laki indikator *internet searching* memperoleh hasil 82% dengan kategori baik, indikator *hypertextual navigation* memperoleh hasil 79% dengan kategori baik, indikator *content evaluation* memperoleh hasil 81% dengan kategori baik dan indikator *knowledge assembly* memperoleh hasil 84% dengan kategori baik. Sedangkan pada siswa perempuan diperoleh hasil keterampilan literasi digital pada indikator *internet searching* sebesar 82% dengan kategori baik, indikator *hypertextual navigation* sebesar 84% dengan kategori baik, indikator *content evaluation* sebesar 83% dengan kategori baik dan indikator *knowledge assembly* sebesar 80% dengan kategori baik.

Selain itu, disajikan pula nilai persentase keterampilan literasi digital pada siswa laki-laki dan siswa perempuan yang dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3 dengan menganalisis nilai yang didapat dan dikategorikan sesuai dengan jenjang skala keterampilan literasi digital, lihat gambar 2.



Gambar 2. Keterampilan Literasi Digital Laki-Laki

Berdasarkan gambar 2 hasil keterampilan literasi digital keseluruhan siswa laki-laki yang dikategorikan menjadi 5 bagian yaitu Amat baik, baik, cukup, buruk dan sangat buruk, 13% siswa laki-laki memperoleh kategori keterampilan literasi digital amat baik dan 87% siswa laki-laki memperoleh hasil keterampilan literasi digital dengan baik. Adapun keterampilan literasi digital pada siswa perempuan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Keterampilan Literasi Digital Perempuan

Berdasarkan gambar 3. Di atas menunjukkan hasil keterampilan literasi digital keseluruhan siswa perempuan yang dikategorikan menjadi 5 bagian yaitu amat baik, baik, cukup, buruk dan sangat buruk,

20% siswa perempuan memperoleh kategori keterampilan literasi yang amat baik, 73% siswa memperoleh kategori keterampilan literasi digital baik dan 7% siswa memperoleh kategori keterampilan literasi yang cukup.

Pada penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keterampilan literasi digital siswa SMA melalui penggunaan Google lens pada konsep tumbuhan berbasis gender mendapatkan hasil kategori baik pada masing-masing indikator. Data ini dapat dilihat pada gambar 1 mengenai hasil literasi digital perindikator yang telah dilakukan serta membuktikan bahwa penggunaan google lens pada konsep tumbuhan dapat menganalisis keterampilan literasi digital pada diri siswa dalam menenukan, memfilter, menyeleksi dan menciptakan karya dari informasi yang didapatkan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Shapovalov et al., (2019) yang menyebutkan bahwa Google lens sangat direkomendasikan untuk pembelajaran biologi. Dimana dalam kegiatannya siswa diminta untuk mencari informasi berdasarkan gambar yang telah di scan kemudian memilih dan menyeleksi informasi sesuai apa yang diharapkan, dengan demikian keterampilan literasi digital dapat terlihat berdasarkan hasil temuan siswa apakah sesuai dengan jawaban atau tidak.

Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender, keterampilan literasi digital pada siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki beberapa perbedaan. Pada indikator *internet searching* yang menggambarkan durasi penggunaan internet dan alat untuk mengakses informasi memperoleh nilai yang sama yaitu 82% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki dan siswa perempuan sudah mahir dalam menggunakan alat komunikasi seperti *smartphone* untuk mencari informasi dan durasi penggunaan internet menjadi lebih singkat dengan penggunaan *google lens*. Selanjutnya pada indikator *hypertextual navigation* yang menggambarkan kemampuan siswa dalam mengkaji dan mendalami informasi yang terkait lingkup hypertext serta kemampuan memilah beragam macam tipe dokumen memperoleh nilai 79% pada siswa laki-laki dan 84% pada siswa perempuan. Dalam hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang lumayan signifikan mengenai indikator *hypertextual navigation*, dimana siswa perempuan lebih berhati-hati dalam masalah keamanan elektronik (Atoy et al., 2020) karena siswa perempuan beranggapan jika sudah rusak tidak dapat memperbaikinya kembali. Selain itu proses pengkajian dan pendalaman mengenai lingkup hypertextual dapat mempermudah siswa dalam indikator selanjutnya (Zaenudin et al., 2020).

Pada indikator *content evaluation* yang menggambarkan keterampilan seseorang dalam berpikir kritis mengenai hasil penelusuran dan keutuhan sumber informasi yang didapatkan memperoleh nilai 81% pada siswa laki-laki dan 83% pada siswa perempuan. Hasil ini membuktikan baik siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat terbiasa berpikir kritis mencari informasi dengan sumber terpercaya dan mendalam menggunakan *Google lens* serta selalu mengkonfirmasi kepada teman, orang tua dan guru terhadap kebenaran informasi yang didapatkan sebagai upaya untuk menguatkan hasil pencarian informasi agar terhiindar dari isu hoax. Selain itu, poin ini juga sesuai dengan komponen literasi digital menurut Hague dan Payton yaitu dapat melatih berpikir kritis dan kemampuan seleksi informasi (Atoy et al., 2020). Pada indikator terakhir yaitu *knowledge assembly* yang menggambarkan keterampilan siswa dalam mencari, mengafirmasi informasi untuk menciptakan karya dari hasil informasi tersebut memperoleh nilai 84% pada siswa laki-laki dan 80% pada siswa perempuan yang menunjukkan bahwa keterampilan *knowledge assembly* pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hasil ini membuktikan kebiasaan siswa dalam meverifikasi informasi untuk menciptakan hasil karya berdasarkan informasi yang didapatkan. Dengan demikian, apabila disimpulkan indikator yang memiliki nilai tertinggi pada siswa laki-

laki ialah indikator *knowledge assembly* sedangkan pada siswa perempuan indikator tertinggi ialah indikator *Hypertextual navigation*.

Selain itu, keterampilan literasi digital juga ditinjau dari rata-rata nilai siswa laki-laki dan perempuan yang mengkalkulasikan bahwa pada siswa laki-laki keterampilan literasi digital memiliki kategori amat baik berjumlah 18% dan 82% berkategori baik. Sedangkan keterampilan literasi digital pada siswa perempuan dengan kategori sangat baik berjumlah 20%, kategori baik 73% dan kategori cukup 7%. Adanya perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan ini disebabkan oleh keterampilan siswa untuk terbiasa mencari, menemukan, memfilter, dan mengevaluasi informasi untuk dijadikan informasi yang bermanfaat sehingga dapat melatih kemampuan berpikir dan mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri (Syamsidah & Hamidah, 2018). Kendati demikian, menurut Shaywitz et al, dalam Sulistiyawati & Andriyani (2017) mengemukakan bahwa perbedaan itu juga dapat dipengaruhi oleh struktur anatomi otak manusia pada siswa laki-laki dan siswa perempuan, dimana pada bagian dalam otak kepala laki-laki ketika berpikir lebih melibatkan otak bagian *frontal gyrus* sedangkan pada perempuan lebih banyak melibatkan saraf yang tersebar diantara *inferior frontal gyrus* kiri dan kanan. Sejalan dengan itu, penelitian yang dikemukakan oleh Zaidi (2010) juga menyebutkan bahwa perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh fungsi otak pada siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki pengaruh besar. Dimana pada siswa perempuan area otak yang digunakan lebih cenderung kepada sesuatu yang verbal dan emosional sedangkan pada laki-laki area otak yang digunakan untuk sesuatu yang berbentuk mekanis dan spasial. Oleh sebab itu hal tersebut membutuhkan adanya perbedaan keterampilan literasi digital pada siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Adapun ketercapaian keterampilan literasi digital ini juga dipengaruhi oleh penggunaan *Google lens* dengan baik. Karena *google lens* dapat memfasilitasi siswa untuk melatih keterampilan literasi digitalnya juga menyediakan pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Hal ini sesuai dengan Yevheniy (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan penggunaan *google lens* dapat melatih ketrampilan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Dan terbukti penerapan dalam pembelajaran biologi sangat efektif serta mudah digunakan meskipun dengan siswa berkemampuan spasial rendah (Borysovyeh et al., 2019) juga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan ini peneliti sangat merekomendasikan *google lens* sebagai alat ukur untuk mengetahui keterampilan literasi digital siswa pada konsep tumbuhan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu bahwa penggunaan *google lens* pada konsep tumbuhan berbasis gender, peneliti dapat melihat hasil keterampilan literasi digital pada siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pada siswa laki-laki hasil indikator tertinggi dengan nilai 84% dimiliki oleh indikator *knowledge assembly* dan dari keseluruhan siswa laki-laki, 18% siswa memiliki keterampilan literasi digital amat baik dan 82% siswa memiliki kategori literasi digital yang baik. Sedangkan pada siswa perempuan hasil indikator tertinggi dimiliki oleh indikator *hypertextual navigation* dengan nilai 84%. Adapun dari keseluruhan siswa perempuan, 3% siswa memiliki kategori literasi digital amat baik, 73% siswa memiliki kategori baik dan 7% siswa memiliki kategori cukup dalam literasi digital. Meskipun tidak terdapat perbedaan yang sangat signifikan, hal ini menjadi saran kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai literasi digital berdasarkan gender.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada SMAN 3 Kota Sukabumi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim yang telah berkontribusi untuk menyukseskan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

RUJUKAN

- al-Rahmi, W. M., Othman, M. S., & Yusuf, L. M. (2015). Using Social Media For Research: The Role Of Interactivity, Collaborative Learning, And Engagement On The Performance Of Students In Malaysian Post-Secondary Institutes. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*, 6(5s2), 536–546. <https://doi.org/10.5901/Mjss.2015.V6n5s2p536>
- Atoy, M. B., Garcia, F. R. O., Cadungog, R. R., Cua, J. D. O., Mangunay, S. C., & De Guzman, A. B. (2020). Linking Digital Literacy And Online Information Searching Strategies Of Philippine University Students: The Moderating Role Of Mindfulness. *Journal Of Librarianship And Information Science*, 52(4), 1015–1027. <https://doi.org/10.1177/0961000619898213>
- Beetham, H., McGill, L., & Littlejohn, A. (2009). *Thriving In The 21st Century : The Report Of The Lida Project (Learning Literacies For The Digital Age) : Competency Frameworks A Jisc Funded Study*. June, 1–24.
- Bilyk, Z. I., Shapovalov, Y. B., Shapovalov, V. B., Megalinska, A. P., Andruszkiewicz, F., & Dołhańczuk-Sródko, A. (2020). Assessment Of Mobile Phone Applications Feasibility On Plant Recognition: Comparison With Google Lens Ar-App. *Ceur Workshop Proceedings*, 2731, 61–78.
- Borysovyh, S. V., Borysovyh, S. Y., Systems, T. K., & Ivanivna, B. Z. (2019). *Use Tool Augmented Reality Google Lens For Stem-Fit On A Biology Class Secondary Secondary Schools*.
- Elpira, B. (2018). *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh [Uin A-Raniry]*. <http://library.ar-raniry.ac.id>
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley.
- Imamuddin, M. (2021). *Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender*. 1(2), 131–137.
- Juhanda, A. (2014). *Pengembangan Asesmen Portofolio Elektronik (Ape) Untuk Menilai Sikap Ilmiah Dan Penguasaan Konsep Siswa Sma Pada Laporan Praktikum Pencemaran Lingkungan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemendikbud. (2017). *Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional*. 4–36.
- Koltay, T. (2011). The Media And The Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy. *Media, Culture And Society*, 33(2), 211–221. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>
- Machfiroh, N., Mustaji, & Hermanto. (2020). Pengembangan Perangkat Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Devloment*, 8(4), 623–629. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/Ed/Article/View/2246>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2016). *Metode Pendekatan Kuantitatif*. Pt Alfabet.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif : Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Gava Media.
- Putri, H. M., Yelianti, U., Aina, M., Studi, P., Biologi, P., & Jambiindonesia, F. U. (2022). *Pengembangan Media Biosong Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Sma Pada Materi Sistem Klasifikasi Tumbuhan Pendahuluan*. 10(1), 21–36. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i1.22908>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/Ghm.v1i1.28380>
- Rustaman, N. (2010). *Materi Dan Pembelajaran Ipa Sd*.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal Varidika*, 1(1), 52–57. <https://doi.org/10.23917/Varidika.v1i1.8904>
- Shapovalov, V. B., Atamas, A. I., Bilyk, Z. I., Shapovalov, Y. B., & Uchitel, A. D. (2018). Structuring

- Augmented Reality Information On The Stemua Science. *Ceur Workshop Proceedings*, 2257, 75–86. <https://doi.org/10.31812/pedag.v5i10.3660>
- Shapovalov, V. B., Shapovalov, Y. B., Bilyk, Z. I., Megalinska, A. P., Muzyka, I. O., Nasional, P. D., Rih, N. K., & Rih, K. (2019). *Kualitas Analisis Google Lens : Analisis Kemungkinan Untuk Digunakan Dalam Proses Pendidikan*. 1(53), 219–234.
- Shapovalov, Y. B., Shapovalov, V. B., & Zaselskiy, V. I. (2019). Todos As Digital Science-Support Environment To Provide Stem-Education. *Ceur Workshop Proceedings*, 2433, 232–245.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146. <https://doi.org/10.17509/Pdgia.V16i2.11327>
- Sulistiyawati, & Andriyani, C. (2017). *Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Perbedaan Gender Siswa*. 1(2), 127–142.
- Sutarsih, T., Apresziyanti, D., Wulandari, H., & Sunyoto, W. (2020). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning. *Deepublish*, 1(1). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Ybgyaugaaaaj&pagesize=100&citation_for_view=Ybgyaugaaaaj:hfor9npywt4c
- Syawaldi, F. A., H, M. Z., Apandi, Y., Studi, P., & Informatika, T. (2019). *Augmented Reality (Studi Kasus : Google Lens)*. 2(1).
- Yevheniy, S. (2019). *The Potential Of Using Google Expeditions And Google Lens Tools Under Stem-Education In Ukraine The Potential Of Using Google Expeditions And Google Lens Tools Under Stem-Education In Ukraine Development Of The Country Is Depends Of The Education Level O. August 2018*.
- Zaenudin, H. N., Affandi, A. F. M., Priandono, T. E., & Haryanegara, M. E. A. (2020). Tingkat Literasi Digital Siswa Smp Di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2), 167–180. <https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.727>
- Zaidi, Z. F. (2010). Gender Differences In Human Brain: A Review. *The Open Anatomy Journal*, 2, 37–55. <https://doi.org/10.2174/1877609401002010037>